

BAB I KITAB AMSAL SEBAGAI KITAB HIKMAT DAN *THEISTIC* *WORLDVIEW*- NYA

Kitab Amsal merupakan salah satu kitab hikmat. Kitab hikmat adalah sebutan untuk jenis literatur bagi tiga kitab khusus yang ada dalam Perjanjian Lama,¹ yaitu Ayub, Amsal dan Pengkhotbah. Kitab Yesus Bin Sirakh dan Kebijakan Salomo, yang merupakan kitab Apokrifa, juga termasuk jenis literatur ini.² Selain itu, ada beberapa Mazmur yang juga dikategorikan sebagai mazmur hikmat, yaitu Mazmur 1, 19, 32, 37, 49, 73, 78, dan 112, 119, 127, 128 dan 133.³ Kitab Ayub, Amsal dan Pengkhotbah disebut kitab hikmat karena kitab-kitab ini memiliki berbagai kekhususan dibandingkan dengan jenis literatur kitab-kitab lain. Kekhususan itu dapat dilihat dari kosakata, gaya bahasa, pokok bahasan dan pengilhamannya.⁴

Kitab Amsal dan kitab hikmat lainnya lebih sering dikenal sebagai kitab yang berisi nasihat-nasihat praktis dalam menjalani kehidupan ini. Sehingga dimensi Allah kurang diperhatikan dalam kitab ini. Walaupun kitab Amsal banyak memberikan nasihat praktis, bukan berarti tidak ada pengajaran tentang Allah dalam kitab Amsal. Menurut Bullock, pengajaran tentang Allah merupakan persoalan kunci dalam sastra hikmat.⁵ Kitab-kitab hikmat memaparkan berbagai ajaran yang mengagumkan

1. Selanjutnya disebut PL.

2. C. Hassell Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, terj. Suhadi Yeremia (Malang: Gandum Mas, 2003), 62-63.

3. Beberapa ahli mempunyai pendapat yang berbeda mengenai jumlah mazmur hikmat. Para ahli yang lain memasukkan mazmur 25, 31, 39, 40, 50, 62, 78, 90, 91, 92, 104, 105, 106, dan 111, karena bagian-bagian dari mazmur ini kelihatannya mencerminkan sedikit pengaruh hikmat. (Roy. B. Zuck "Teologi Kitab-Kitab Hikmat dan Kidung Agung" dalam *Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama*, terj. Suhadi Yeremia [Malang: Gandum Mas, 2005], 373).

4. R. B. Y. Scott, *Proverbs, Ecclesiastes* (The Anchor Bible; New York: Doubleday & Co., 1965), XIX.

5. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 69.

tentang Allah.⁶ Untuk itu dalam bab ini, penulis secara khusus akan membahas *Theistic-Worldview* kitab Amsal, dan kitab-kitab hikmat lainnya.

Genre Kitab Hikmat dan *Theistic Worldview*-nya

Kitab-kitab hikmat diyakini sebagai tulisan sekelompok orang yang dikenal sebagai orang-orang bijak (*wise men*). Di masa PL ada sekelompok orang yang disebut sebagai orang-orang bijak yang tampaknya memainkan peranan yang cukup penting dalam kehidupan bangsa Israel (bdk. Yer.18:18). Orang-orang bijak sering berperan dalam memberi nasihat kepada raja, pembesar dan mengajar anak-anak muda untuk hidup berhikmat.⁷ Orang-orang bijak biasanya menyusun dan menghimpun sastra hikmat, baik dari bangsa Ibrani maupun bangsa-bangsa asing. Sebagai para pengajar tradisi hikmat, sasaran mereka adalah menimbang, menguji dan menyusun banyak amsal dan mengajarkan kepada umatnya pengetahuan, terutama generasi penerus para pemimpin Ibrani (lih. Pkh. 12:9).⁸

Kata “hikmat” berasal dari bahasa Ibrani, yaitu (*hakam*, חָכָם) yang dapat diartikan sebagai keahlian, keterampilan atau kemampuan teknis yang diperlukan untuk mengukir kayu dan logam, karya seni, arsitektur, pelayaran di laut, keahlian berpolitik, para pemintal, ahli sihir dan tukang tenung (Kel. 28:3; 1Raj. 3:9-10; Yes.11: 2-4; Kel.35: 25-26; Kej. 41:8).⁹ Kata hikmat juga dikaitkan dengan keahlian di bidang musik dan kecerdasan yang tinggi. Salomo dikenal sebagai raja yang paling berhikmat dan mempunyai pengetahuan yang luas, yang menggubah banyak nyanyian

6. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 68.

7. Scott, *Proverbs, Ecclesiastes*, xv.

8. Andrew E. Hill dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, terj. Yayasan Penerbit Gandum Mas (Malang: Gandum Mas, 1996), 415.

9. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 25.

dan Amsal (1Raj.4:29-34).¹⁰ Hikmat juga dapat diartikan sebagai pengalaman atau akal budi (Ayb. 32:7; Ams. 1:7). Pada dasarnya hikmat yang disebutkan dalam ayat-ayat ini mengandung arti penerapan yang bijaksana atau kemampuan nalar manusia dalam menghadapi persoalan kehidupan. Dalam kitab Amsal sendiri hikmat dapat diartikan sebagai pengertian, pengetahuan, dan pertimbangan (Ams. 1:5; 3:5; 4:1).¹¹

Jadi dalam PL, hikmat pada dasarnya adalah kepandaian yang amat praktis untuk bertindak dengan hati-hati, bijaksana dan pengertian yang dalam sehingga orang dapat berhasil menjalani kehidupan ini. Hikmat juga dapat berarti perilaku yang tertib dan baik serta hati yang mau belajar bagaimana melakukan apa yang baik benar dan adil (Ams. 3:1-5).¹² Hikmat adalah belajar bagaimana seharusnya menempuh jalan kehidupan agar disenangi dan mendapatkan nama baik dari pandangan manusia dan Allah (Ams. 3:4).¹³

Karakteristik Kitab Hikmat

Salah satu tujuan dari kitab hikmat adalah mendidik anak muda untuk mencapai kehidupan yang baik serta mengabdikan kepada masyarakat sehingga dapat menjalani hidup dengan sukses, melalui berbagai pengajaran yang disebut sebagai *art for living*.¹⁴

Kitab Amsal lebih sering memberikan nasehat kepada orang-orang muda dari kalangan atas yang berpotensi untuk menjadi pemimpin-pemimpin masa depan. Di dalam kitab ini banyak menyampaikan amsal-amsal rakyat dan didikan moral yang

10. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 25.

11. Hill dan Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 414- 415.

12. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 26.

13. Daniel J. Estes, *Handbook on the Wisdom Books and Psalms* (Grand Rapids: Baker, 2005), 221-222.

14. Leo G. Perdue, *Wisdom & Creation: The Theology of Wisdom Literature* (Nashville: Abingdon, 1994), 24.

mencakup pengalaman dan keprihatinan yang sama-sama dialami orang-orang pada umumnya. Sedangkan kitab Pengkhotbah lebih berbicara mengenai hal-hal yang menjadi perhatian dari kalangan masyarakat atas, yaitu tentang harta benda, kesenangan yang adalah sia-sia, walaupun bisa digunakan secara pantas dan memberikan kenikmatan hidup.¹⁵ Kitab lainnya dalam literatur hikmat, yaitu kitab Ayub, yang tokoh utamanya adalah orang kaya dan seorang pemimpin dalam masyarakatnya, banyak berbicara tentang kehidupan dan penderitaan yang dapat dialami oleh semua orang tanpa mengenal batas-batas kelas dalam masyarakat. Di dalam ketiga kitab ini, para pengajar mempunyai tanggung jawab meneruskan kepada para murid tentang kehidupan yang bermoral dan berbudaya, yang menuntut perilaku sopan di hadapan raja, kehormatan pribadi dan moralitas. Para pengajar berusaha memperlengkapi murid-murid supaya dapat mengambil keputusan dan dapat menjalani kehidupan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab.¹⁶

Masing-masing kitab hikmat mempunyai pengajaran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu agar pembacanya dapat menjalani hidup dengan sukses dengan mentaati berbagai ajaran yang diajarkan. Selain memiliki tujuan yang sama, kitab-kitab hikmat juga mempunyai karakteristik yang sama. Adapun beberapa karakteristik kitab-kitab hikmat adalah:

1. Kitab hikmat melakukan observasi dan studi terhadap dunia ciptaan dan tingkah laku manusia.¹⁷

15. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 32.

16. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 33.

17. Duane A. Garrett, *Proverbs, Ecclesiastes, Song of Songs* (New American Commentary; Nashville: Broadman & Holman, 1993), 24.

Dengan pengamatan ini orang bijak melakukan refleksi dan introspeksi tentang apa yang diamati, sehingga dapat mengambil pelajaran-pelajaran kebenaran yang penting untuk diajarkan. Hal ini dapat dilihat dalam Amsal 24:30-34 dan Pengkhotbah 1:13-14

Aku melalui ladang seorang pemalas dan kebun anggur orang yang Tidak berakal budi. Lihatlah, semua itu ditumbuhi onak, tanahnya tertutup dengan jeruju, dan temboknya sudah roboh. Aku memandangnya, aku memperhatikannya, aku melihatnya dan menarik suatu pelajaran. Tidur sebentar lagi, mengantuk sebentar lagi, melipat tangan sebentar lagi untuk tinggal berbaring, maka datanglah kemiskinan seperti seorang penyerbu, dan kekurangan seperti orang yang bersenjata (24:30-34).

Aku membulatkan hatiku untuk memeriksa dan menyelidiki dengan hikmat segala yang terjadi di bawah langit. Itu pekerjaan yang menyusahkan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan diri. Aku telah melihat segala perbuatan yang dilakukan orang di bawah matahari, tetapi lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin. (Pkh. 1:13-14)

Pengajaran orang-orang bijak lebih banyak berfokus pada aspek-aspek yang praktis dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran moral.¹⁸

2. Gaya penulisan kitab hikmat berbeda dengan para nabi.

Dalam kitab hikmat tidak ada pernyataan “Firman Tuhan datang kepadaku,” seperti yang tertulis dalam kitab para nabi tetapi lebih mengarah pada ungkapan-ungkapan perenungan reflektif dan memakai amsal-amsal.¹⁹

3. Kitab-kitab hikmat banyak berbicara tentang Tuhan sebagai Pencipta dan Tuhan sebagai landasan kehidupan manusia sehari-hari, seperti: pernikahan, hubungan orang tua-anak, dan sesama.²⁰

Kitab-kitab hikmat memang tidak membahas tema-tema teologis seperti kovenan, keselamatan, ataupun nubuatan para nabi.²¹ Namun, teologinya adalah

18. Scott, *Proverbs, Ecclesiastes*, xvi.

19. W. S. Lasor, D. A. Hubbard dan F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuat*, terj. Lisda Tirtapraja Gamadhi & Lily W. Tjiputra (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 86.

20. Donald K. Berry, *An Introduction to Wisdom and Poetry of the Old Testament* (Nashville: Broadman & Holman, 1999), 4.

21. Lasor, Hubbard dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 90.

teologi penciptaan. Karena itu, ketika berbicara tentang Tuhan, orang bijak lebih banyak berbicara tentang Tuhan sebagai Pencipta. Dari perspektif ini, orang bijak merefleksikan hidup dengan melihat ciptaan lain seperti semut, pelanduk, belalang, cicak, dan lain-lain.²² Kitab hikmat banyak berbicara tentang tata aturan dunia yang berlaku. Barangsiapa yang mengikuti tata aturan ini maka akan memperoleh berkat, dan barangsiapa yang melanggar tata aturan akan memperoleh hukuman. Untuk itu ada dua jenis orang dalam dunia ini yaitu orang bijak yang mengikuti tata aturan dan orang bodoh yang melanggar tata aturan.²³

Selain berbicara tentang ciptaan, kitab Amsal juga banyak berbicara tentang kehidupan, seperti hubungan atasan-bawahan, suami-istri, dan orang tua- anak (Ams. 10:16; 11:19; 13:14).²⁴ Kitab Pengkhotbah berbicara tentang hidup yang adalah kesia-siaan. Kitab Ayub berbicara tentang kehidupannya sendiri. Mendapatkan hikmat adalah mendapatkan kehidupan dan itu bukan dalam arti kuantitas tetapi kualitas hidup, yaitu hidup yang diberkati oleh Tuhan.²⁵

22. Daniel, J. Estes, *Hear, My Son: Teaching and Learning in Proverbs 1-9* (New Studies In Biblical Theology; Downers Grove: IVP, 1997), 27.

23. Estes, *Hear, My Son*, 26.

24. Ernest C. Lucas, *Exploring the Old Testament: A Guide to the Psalms & Wisdom Literature* (Downers Grove: IVP, 2003), 86.

25. Scott, *Proverbs, Ecclesiastes, XIX*.

Kitab hikmat banyak berbicara tentang kehidupan sehari-hari manusia sama halnya dengan literatur hikmat dalam Budaya Timur Dekat Kuno.²⁶ Untuk itu

26. Hikmat dalam bangsa-bangsa lain di Timur Dekat Kuno terdapat dalam bangsa Mesir, Mesopotamia, Kanaan dan lain-lain.

1. Hikmat di Bangsa Mesir.

Kategori sastra hikmat paling banyak ditemukan di bangsa Mesir. Ada dua periode dari sejarah Mesir yang menghasilkan sastra hikmat yaitu Kerajaan Lama (kira-kira tahun 3000-2500 sM) dan Kerajaan Baru (kira-kira tahun 1555-945 sM). Sastra orang Mesir yang masih ada terdiri dari dua jenis atau gaya dasar, yaitu instruksi dan diskusi. (Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 48). Ajaran-ajaran dalam hikmat Mesir adalah tentang tuntutan moral. Beberapa contoh hikmat Mesir adalah ajaran dari *Duauf* yang hanya ada pada buku-buku catatan anak-anak sekolah (kira-kira 1300 sM). Isi ajaran ini adalah tentang seorang ayah yang dalam perjalanan mendaftarkan sekolah kepada anaknya menganjurkan anaknya untuk menjadi murid yang giat. (Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 50.) Selain itu di Mesir juga ada ajaran dari Raja Amen-em-het dan ajaran Amen-em-opet. Ajaran Amen-em-het adalah ajaran dari raja Amen-em-het yang mengajarkan puteranya Sen User I yang menjadi raja pendamping tentang hal-hal dalam mengambil keputusan. Sedangkan ajaran Amen-em-opet adalah ajaran yang mengandung banyak nasihat bagaimana seharusnya seorang anak berperilaku dan menjalani kehidupan ini seperti berperilaku jujur, rajin, penguasaan diri dan lain-lain. Salah satu contohnya adalah “Jangan bergaul dengan orang berperangai panas, atau mengunjunginya untuk bercakap cakap.” Banyak yang berpendapat bahwa ucapan ini mirip dengan Amsal 22:24 “Jangan berteman dengan orang yang lekas gusar, jangan bergaul dengan seorang pemaarah.” (Richard J. Clifford, *Proverbs: A Commentary* [The Old Testament Library; Louisville: John Knox, 1999], 11). Sastra hikmat Mesir tidak hanya banyak ajaran moral tetapi terdapat tulisan-tulisan seperti “perdebatan mengenai bunuh diri,” “kisah petani yang fasih” dan “nyanyian seorang pemain kecapi.” Tulisan-tulisan ini bersifat perenungan, analitis bahkan nada dan suasana hatinya pesimis dan tulisan-tulisan ini mirip dengan sastra hikmat Pengkhotbah. Pembahasannya mengenai topik-topik seperti menemukan arti dan sukacita dalam kehidupan, ketidakadilan sosial, masalah kejahatan dan kenyataan penderitaan dan kematian mempunyai gaya yang mirip dengan kitab Ayub dan Pengkhotbah (Scott, *Proverbs, Ecclesiastes*, XX).

2. Hikmat di Bangsa Mesopotamia

Dalam bangsa Mesopotamia, pengajarannya banyak dalam bentuk instruksi atau disebut dengan nasihat-nasihat hikmat. Nasihat itu dalam bentuk nasihat-nasihat moral yang banyak diajarkan orang tua kepada anaknya. Frasa “anakku” merupakan ciri khas dari pengajaran dalam bangsa mesopotamia. Nasihat yang diberikan adalah tentang: menghindari berteman dengan teman yang tidak baik, perkataan kotor, kebaikan, wanita, berperilaku yang baik dan lain-lain. (Roland E. Murphy, *Wisdom Literature: Job, Proverbs, Ruth, Canticles, Ecclesiastes and Esther* [Grand Rapids: Eerdmans, 1981], 10). Sastra hikmat bangsa Mesopotamia juga berisi pengajaran dalam bentuk amsal-amsal dan dongeng-dongeng binatang bersama dengan teodise yaitu tentang sifat-sifat khas Allah dan kaitannya dengan kejahatan. Salah satu tulisan yang terkenal dalam bangsa Mesopotamia adalah tentang *A Man and His God* yang mirip dengan tulisan Ayub sehingga tulisan ini dikenal sebagai Ayubnya orang Sumer. Tulisan ini banyak membicarakan tentang penderitaan dan percaya bahwa jika manusia berada dalam kemalangan itu dikarenakan dosa yang diperbuatnya dan sikap tingkah lakunya yang jahat. Tulisan ini mengakui bahwa tidak ada manusia yang hidup tanpa mengalami penderitaan. (Samuel Noah Kramer, “Man and His God: A Sumerian Variation on the Job Motif,” dalam *Wisdom in Israel and in The Ancient Near East*, eds. M. Noth & D. Winton Thomas [Leiden: E.J. Brill, 1969], 170). Salah satu ratapan yang mirip dengan kitab Ayub adalah “tidak pernah ada seorang anak yang dilahirkan tanpa dosa oleh ibunya. Seorang pekerja yang tidak berdosa tidak pernah ada dari dahulu kala.” Ratapan ini mirip dengan Ayub. 15:14-16, “Masakan manusia bersih, masakan benar yang lahir dari perempuan? Sesungguhnya, para suci-Nya tidak dipercayai-Nya, seluruh langitpun tidak bersih pada pandangan-Nya; Lebih-lebih lagi orang yang keji dan bejat, yang menghirup kecurangan seperti

pengajaran hikmat tidak hanya dimiliki oleh bangsa Israel tetapi juga ditemukan di dalam Budaya Timur Tengah Dekat Kuno. Hal ini ditegaskan dalam 1Raj. 4:29-30

“Dan Allah memberikan kepada Salomo hikmat dan pengertian yang amat besar, serta akal yang luas seperti dataran pasir di tepi laut, sehingga hikmat Salomo melebihi hikmat segala bani Timur dan melebihi segala hikmat orang Mesir.”²⁷

Kesamaan antara literatur hikmat Timur Dekat Kuno dengan kitab hikmat merupakan hasil sifat universal dan adanya pertukaran budaya. Kesamaan tersebut dikarenakan pada dasarnya manusia selalu ingin mencari arti dan tujuan hidup. Manusia juga sering mengalami maut, penderitaan, kesakitan, ketidakadilan sehingga manusia berusaha untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut dan hal ini merupakan hal yang lazim bagi pengalaman manusia, baik orang Mesir, Mesopotamia, ataupun orang Ibrani.²⁸

Walaupun banyak kesamaan tema dan pengajaran dalam kitab hikmat PL dan literatur hikmat di Timur Dekat Kuno, namun ada perbedaan yang mendasar dan besar. Konsep takut akan Tuhan merupakan perbedaan yang signifikan antara hikmat orang Israel dengan hikmat bangsa-bangsa lain di Budaya Timur Dekat Kuno.²⁹ Orang-orang Budaya Timur Dekat Kuno tidak dituntut untuk takut kepada Tuhan

air. “(Kramer, “Man and His God: A Sumerian Variation on the Job Motif,” 171). Naskah Mesopotamia lainnya yaitu *The Babylonian Theodicy* yang menceritakan tentang beberapa sahabat yang berbicara pada seorang yang sedang tersiksa yang telah ditinggalkan oleh ilah-ilahnya. Sebuah naskah lain lagi yaitu *The dialogue of Pesimism* Naskah ini membicarakan tentang kekosongan dan ironi keberadaan manusia dari perspektif kesenangan dalam nada yang sama dengan Pengkhotbah. (James L. Crenshaw, *Old Testament Wisdom* [Atlanta: John Knox, 1981], 230-231).

3. Hikmat di Kanaan

Hikmat di Kanaan, terutama di daerah Ugarit, mempunyai kemiripan dengan kitab puisi dan hikmat dalam PL, terutama puisi Mazmur dan kitab Amsal. Dalam Ugarit Baal, banyak terdapat *numerical saying* dan ini mirip dengan Amsal, Ayub dan Pengkhotbah yang juga mempunyai bentuk *numerical saying* (Ams. 6: 16-19; 30:7-31, Ayb. 5:19-22, 13:20-22; 33:14-15; Pkh. 4:12). Ada dua hikmat yang terkenal dalam Kanaan yaitu *wisdom of Ahiqar* dan *wisdom of Shube'awelum*, naskah hikmat ini berbentuk perkataan, himbauan dan nasihat. (Murphy, *Wisdom Literature*, 11-12.)

27. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 48.

28. Hill dan Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 406.

29. Lasor, Hubbard dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 86.

sedangkan bangsa Israel menyembah kepada Allah Yahweh (Ams. 22:17-19) dituntut untuk setia dan takut kepada-Nya.³⁰

Bagi bangsa Israel, hikmat dan takut akan Tuhan tidak dapat dipisahkan karena prinsip hikmat adalah takut akan Tuhan. Hal senada dinyatakan oleh Blocher:

Pemikiran teologis takut akan Tuhan adalah prinsip dari hikmat, hal ini dapat dilihat dari setiap kitab hikmat yang banyak berbicara mengenai takut akan Tuhan. Kitab Amsal memulai kitabnya dengan pernyataan bahwa “takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan” (Ams.1:7a) dan mengakhiri kitabnya dengan gambaran tentang wanita bijaksana yang mewujudkan takut akan Tuhan (31:30). Sedangkan pengarang kitab Ayub menggambarkan tokohnya sebagai teladan hikmat dalam kaitan dengan rasa takutnya akan Tuhan (Ayb.1:1). Kitab Pengkhotbah melihat bahwa tanggung jawab manusia adalah takut akan Tuhan dan berpegang pada perintah-perintah-Nya (Pkh. 12:13).³¹

Bagi bangsa Israel, semua hikmat bersumber dari Allah dan dapat diperoleh manusia hanya karena mereka adalah ciptaan Allah yang mampu menerima pernyataan-Nya. Hanya penyembah yang sungguh-sungguh takut akan Allah yang dapat betul-betul menjadi bijaksana. Takut akan Allah merupakan salah satu bentuk rasa hormat pada Allah yang mengatur seluruh kehidupan dengan berperilaku yang benar. Seseorang menjadi mampu dan ahli dalam mengatur kehidupan jika ia sungguh-sungguh mengenal dan takut akan Allah.³² Takut akan Tuhan merupakan tindakan manusia yang sungguh-sungguh hormat kepada Allah. Takut akan Tuhan menyatakan bahwa manusia secara total bergantung kepada Allah dan menyadari bahwa Allah adalah penciptanya, sehingga manusia tunduk dan gentar akan kehadiran Allah.³³ Takut akan Tuhan juga dapat berarti manusia mengasihi Allah dan kasih itu ditunjukkan dengan mentaati perintah-perintah Allah.³⁴

30. Hill dan Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 406.

31. Henri Blocher, “The Fear of the Lord as the Principle of Wisdom,” *Tyndale Bulletin* 28 (1977): 3-4.

32. Lasor, Hubbard dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 86.

33. Tremper Longman III, *Proverbs* (Baker Commentary on The Old Testament Wisdom and Psalms; Grand Rapids: Baker, 2006), 58.

34. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 110.

Konsep Allah dalam Kitab Hikmat

Kitab PL menceritakan tentang Allah yang menyatakan diri dalam berbagai cara kepada bangsa Israel. Pada zaman Musa, Allah sendiri menyatakan diri-Nya kepada Musa dan memberikan hukum taurat kepada bangsa Israel sebagai pedoman hidup. Dalam kitab sejarah dan para nabi, Allah memakai para nabi sebagai perantara untuk menyampaikan perintah-Nya.³⁵ Jadi, di dalam kitab-kitab taurat, sejarah dan para nabi, mempunyai *Theistic worldview* yang sangat jelas. Hal ini berbeda dengan kitab hikmat yang tidak memiliki kisah tentang keselamatan dan kovenan antara Allah dan manusia. Namun bukan berarti dalam kitab hikmat tidak mempunyai konsep Allah, karena kitab-kitab hikmat memperkenalkan Allah secara unik kepada para pembacanya.³⁶ Salah satu ciri dasar pernyataan diri Allah dalam kitab hikmat adalah melalui karya-Nya dalam menciptakan dunia ini dan mengatur alam semesta, seperti menetapkan angin dan mengatur hujan (Lih. Ayb. 28:23; 25-27; 38:4-39:30; Ams. 3:19-20; 8:22-34). Jadi, pengajaran kitab hikmat tentang Allah lebih memfokuskan pada Allah sebagai Pencipta, dalam hubungannya dengan alam semesta, serta hubungan antara manusia dengan Allah.³⁷

Konsep Allah dalam Kitab Ayub

Di dalam kitab Ayub terdapat beberapa kata untuk sebutan Allah. Sebutan *él* ditemukan sebanyak 50 kali, *éloah* sebanyak 40 kali dan *élohim* sebanyak 4 kali. Ketiga kata ini diterjemahkan sebagai Allah. Ada beberapa sifat Allah yang

35. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 111.

36. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 111.

37. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 69.

disebutkan dalam kitab Ayub, yaitu: berdaulat, mahakuasa, mahatahu, adil, dan maha pengasih.³⁸ Hal ini terlihat dari cerita mengenai penderitaan dan bencana yang diterima oleh Ayub, yang sebenarnya ingin menggambarkan kedaulatan Allah atas hidup manusia, yaitu Allah berdaulat dan Allah dapat mengizinkan setiap penderitaan untuk dialami oleh manusia.³⁹

Konsep ini pada awalnya terbentur dengan pengertian pada zaman itu, yang memahami penderitaan sebagai satu keterasingan atau ketidakpedulian Allah terhadap manusia. Hal ini yang dirasakan Ayub saat ia mengatakan “Berapa besar kesalahan dan dosaku? Beritahukanlah kepadaku pelanggaran dan dosaku itu. Mengapa Engkau menyembunyikan wajah-Mu, dan menganggap aku sebagai musuh-Mu?” (Ayb.13:23-24). Pengertian lainnya yang senada pada jaman itu ialah bahwa orang benar akan dikasihi Allah dan orang yang memberontak pada Allah dan menyembah berhala akan dihukum oleh Allah. Inilah pemahaman yang diadopsi oleh teman-teman Ayub.⁴⁰ Konsep ini disebut sebagai hukum retribusi di mana Ayub telah berbuat salah dan Allah menghukumnya.⁴¹ Kitab Ayub menggambarkan dengan jelas sekali bahwa Ayub mengalami bencana dan penderitaan bukan karena kemurtadan dan kesalahannya pada Allah, tetapi karena Allah yang mengizinkan percobaan itu terjadi atas dirinya. Ini menunjukkan bahwa Allah berdaulat atas hidup manusia, dan dapat

38. Robert L. Alden, *Job* (New American Commentary; Nashville: Broadman & Holman, 1993), 38.

39. Scott, *Proverbs, Ecclesiastes*, XIX.

40. Richard B. Sewal, *Twentieth Century Interpretations of the Book of Job* (New Jersey: A Spectrum Book, 1968), 23.

41. Retribusi adalah satu pengajaran tentang hukum tabur tuai, dimana apa yang terjadi pada diri seseorang merupakan akibat dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut pada masa yang lampau. Menurut teman-teman Ayub, penderitaan yang dialami Ayub adalah akibat dari dosa yang telah dilakukannya di masa lampau. Konsep retribusi akan dibahas lebih lengkap dalam bab 3. (Lucas, *Exploring the Old Testament*, 119).

mengizinkan penderitaan dan bencana kepada manusia sekalipun manusia itu adalah orang yang taat dan beriman kepada Allah.⁴²

Kitab Ayub memberikan satu gambaran tentang Allah yang tidak dapat manusia pahami dan penderitaan yang dialami oleh Ayub adalah satu misteri Ilahi yang tidak dapat dipahami oleh manusia.⁴³ Hal ini dapat dilihat bahwa Ayub bukanlah orang yang berbuat dosa dan ia adalah orang benar di mata Tuhan tetapi Tuhan memberikan suatu penderitaan, hal ini merupakan satu rahasia Allah yang tidak dapat dipahami oleh manusia.⁴⁴ Hal ini terlihat pada akhir cerita, di mana Ayub menyadari bahwa penderitaan yang ia alami bukanlah suatu ketidakpedulian Allah tetapi melalui penderitaan, ia justru dapat merasakan penyertaan Allah dan semakin mengenal Allah (Ayb. 42:5-6).⁴⁵

Kedaulatan Allah tidak hanya terlihat dari hidup manusia tetapi juga melalui karya-Nya dalam alam, yaitu kabut (Ayb. 36:27), hujan (Ayb.36:28; 37:6), awan dan petir (Ayb.36:29-33; 37:2, 4-5, 15-16), kilat petir (Ayb. 36:30, 32; 37:3, 11-12), salju (Ayb. 36:6), es dan panas di langit (Ayb. 36:10, 17, 18, 21).⁴⁶

Selain kedaulatan Allah, kitab Ayub juga memaparkan tentang konsep Allah sebagai Pencipta. Ketika Ayub membela diri dan mempertanyakan mengenai perihal penderitaannya, Allah menjawabnya dengan memperkenalkan diri sebagai Pencipta yang menguasai alam semesta ini (Ayb. 40:15-24).⁴⁷ Ayub sendiri sadar bahwa ia adalah ciptaan Allah, dan Allah adalah Pencipta yang sanggup mengambil nyawanya

42. Scott, *Proverbs, Ecclesiastes, XX*.

43. R. Gordis, *The Book of Job* (New York: Jewish Theological Seminary of America, 1978), 98.

44. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 138.

45. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 139.

46. Zuck, "Teologi Kitab-Kitab Hikmat dan Kidung Agung," 396.

47. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 139.

(Ayb.10:8-11).⁴⁸ Allah yang menciptakan seisi dunia ini, bahkan semua yang bernafas dalam dunia ini adalah hasil ciptaan Allah (Ayb.12:9-10).⁴⁹ Allah adalah Pencipta yang baik, yang memelihara ciptaan-Nya dengan baik.⁵⁰ Menurut Leo G. Perdue, “Ayub menggambarkan Allah sebagai pahlawan ilahi yang menciptakan, memelihara dan mengatur seisi ciptaan dalam dunia ini (Ayb.26:1-14).”⁵¹ Di sisi lain Perdue melihat bahwa dalam pasal 28, Elihu memberikan gambaran tentang Allah yang lebih mengagumkan, yaitu sebagai pemahat dan arsitek yang ahli dalam menciptakan dunia ini, dan Allah menciptakan dunia ini dengan indah dan mewah. Bagi Elihu, dunia ini adalah satu bentuk karya Allah yang mengagumkan dan Allah adalah Pencipta yang hebat.⁵²

Gambaran Allah sebagai Pencipta juga dipaparkan dalam pasal 38-41, dan dalam pasal-pasal ini Allah sendiri yang menyatakan diri-Nya sebagai Allah Pencipta. Allah yang menciptakan bumi (38: 4-15), laut dan langit (38:16-38) bahkan Allah sendiri yang menciptakan dan memelihara hidup binatang-binatang liar seperti: singa, kambing, lembu hutan, burung unta, kuda, burung elang, dan burung rajawali (Ayb. 38:39-39:30; 40:15- 41:34).⁵³ Dalam pasal 38-41, Allah secara lengkap menyatakan berbagai jenis hasil ciptaan-Nya.

Selain sebagai Pencipta, dalam kitab Ayub Allah juga dikenal sebagai Allah yang mahakuasa. Allah berkuasa atas hidup manusia, baik orang tersesat maupun

48. Berry, *Introduction to Wisdom and Poetry of the Old Testament*, 151.

49. John T. Wilcox, *The Bitterness of Job* (Ann Arbor: University of Michigan, 1989), 81.

50. David Atkinson, *The Message of Job: Suffering and Grace* (Bible Speaks Today; Downers Grove: IVP, 1992), 20.

51. Perdue, *Wisdom & Creation*, 162.

52. Perdue, *Wisdom & Creation*, 190.

53. Ward B. Edwig, *Job a Vision of God* (New York: Seabury, 1976), 109.

orang benar (Ayb. 12:13-16).⁵⁴ Allah adalah adalah Tuhan atas segala ciptaan dan Allah berkuasa untuk memelihara segala ciptaan dalam dunia ini dan tidak ada seorang manusia yang dapat menandingi kekuasaan Allah (Ayb.25:1-6). Allah tidak hanya berkuasa atas surga tetapi Allah juga berdaulat atas dunia orang mati/*Sheol*,⁵⁵ laut, langit dan seisi dunia ini. Tidak ada satu bagian dalam bumi ini yang terlepas dari kuasa Allah (Ayb. 26:5-14).⁵⁶ Mahakuasa merupakan sifat ilahi ketujuh yang dikemukakan Elihu. Enam kali Elihu menyebut Allah “Yang Mahakuasa” (Ayb. 32:8; 33:4; 34:10, 12; 35:13; 37:23), dua kali dia mengatakan Allah “perkasa” (Ayb. 34:17; 36:5) dan dua kali dia mengatakan Allah “Mulia dalam kekuasaan-Nya” (Ayb. 36:22; 37:23).⁵⁷ Allah bukan hanya berkuasa atas manusia tetapi pada binatang juga. Berdasarkan kehendak dan pemeliharaan-Nya maka segala binatang dapat hidup dan mendapat makanan.⁵⁸ Konsep Ayub tentang Allah yang mahakuasa juga membuat Ayub protes kepada Allah mengenai banyaknya ketidakadilan dalam dunia ini, termasuk penderitaannya.⁵⁹ Ayub merasa bahwa Allah telah meninggalkannya dan penderitaannya merupakan bukti ketidakhadiran Allah dalam hidupnya.⁶⁰ Namun

54. Norman C. Habel, *The Book of Job: A Comentary* (Philadelphia: Westminster, 1985), 61

55. *Sheol* merupakan sebutan dunia orang mati dalam PL (W.A. VanGemeren, “Sheol,” dalam *Evangelical Dictionary of Theology*, 2nd edition, ed. Walter A. Elwell [Grand Rapids: Baker, 2001], 1099.)

56. Perdue, *Wisdom & Creation*, 161.

57. Dalam bahasa Ibrani kata Mahakuasa adalah *sadday*. Dalam kitab Ayub kata *sadday* dipakai sebanyak 31 kali. Ayub menggunakan kata ini sebanyak 14 kali, Elihu 6 kali, Elifas 7 kali, Bildad 2 kali dan Zofar satu kali. Kata *sadday* bisa dikaitkan dengan kata *sadu* dalam bahasa *akad* yang artinya gunung atau buah dada. Sebutan ini digunakan untuk gelar Allah dan kata ini menerangkan akan kekuatan Allah yang bagaikan gunung yang tetap kokoh atau pemeliharaan-Nya yang penuh perhatian seperti seorang ibu kepada anaknya (Zuck, “Teologi Kitab-Kitab Hikmat dan Kidung Agung,” 397).

58. Menurut Perdue, konsep kemahakuasaan Allah dalam pasal 39:19-30, sama dengan konsep kemahakuasaan Allah dalam Mazmur 8 (Perdue, *Wisdom & Creation*, 174).

59. Wilcox, *The Bitterness of Job*, 82).

60. Menurut Berry, Ayub mengalami satu frustrasi dan kemarahan yang besar, ketika menghadapi penderitaan yang berat dan kecaman dari teman-temannya. Rasa frustrasi itu dapat dilihat dari beberapa kosakata yang diucapkannya kepada Allah, seperti “bunuh aku,” “tinggalkan

pandangan Ayub ini adalah salah, Allah tidak pernah meninggalkan Ayub dan Allah tetap hadir dalam hidup Ayub.⁶¹ Dalam pasal 38-41 Allah menjawab semua keluhan Ayub dan Allah memperkenalkan diri-Nya kepada Ayub sebagai Allah yang berkuasa dan berdaulat atas segala ciptaannya, Allah tidak pernah meninggalkan Ayub dan Allah memperhatikan hidupnya.⁶² Jawaban Allah kepada Ayub membuatnya semakin mengenal Allah yang telah menciptakannya dan berkuasa secara total atas hidupnya (Ayb. 42:1-6).⁶³

Kitab Ayub memperkenalkan Allah yang mahakuasa dan bebas bertindak secara mengejutkan. Allah bebas mengizinkan ujian yang dilakukan iblis tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada orang yang diuji.⁶⁴ Allah bebas mengatur waktu dan Allah berhak campur tangan atas hidup manusia. Kitab Ayub menggambarkan Allah yang tidak terikat pada rancangan manusia dan pengertian manusia tentang dirinya. Apa yang Allah lakukan muncul dengan bebas dari kehendak-Nya dan sifat-Nya sendiri, tanpa pedoman yang harus disesuaikan-Nya.⁶⁵

Pada akhir cerita kitab Ayub, kitab ini memberikan gambaran iman Ayub yang beriman kepada Allah Yahweh, Allah yang Adil, maha pengasih dan Allah yang memberikan anugerahnya pada umat-Nya. Bagi Ayub, anugerah Allah diberikan kepada orang yang benar dan Allah memberkati orang yang benar.⁶⁶ Dalam ucapan Ayub yang terkenal mengenai hikmat, dia menarik kesimpulan dengan mengutip

aku, “katakan apa dosaku,” “dengarkanlah aku,” (Berry, *Introduction to Wisdom and Poetry of the Old Testament*, 151-152).

61. H. H. Rowley, *The Book of Job* (New Century Bible Commentary; Grand Rapids: Eerdmans, 1983), 20.

62. Berry, *Introduction to Wisdom and Poetry of the Old Testament*, 12.

63. Rowley, *The Book of Job*, 20.

64. Lasor, Hubbard, Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 139.

65. Lasor, Hubbard, Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 140.

66. Atkinson, *The Message of Job: Suffering and Grace*, 26.

penyataan Allah sendiri mengenai hikmat, dan menyimpulkan penilaiannya tentang Allah: “Tetapi kepada manusia Ia berfirman ‘sesungguhnya takut akan Tuhan itulah hikmat dan menjauhi kejahatan itulah akal budi” (Ayb. 28:28).⁶⁷ Pada akhirnya Ayub mengerti bahwa Allah berdaulat secara total atas hidupnya dan takut akan Tuhan merupakan hal yang paling utama dalam hidup manusia.

Konsep Allah dalam Kitab Pengkhotbah

Isi kitab Pengkhotbah terkesan pesimistis dan kata kesia-siaan sangat banyak dalam kitab ini, walaupun demikian bukan berarti kitab ini adalah kitab yang pesimis.⁶⁸ Kitab Pengkhotbah memiliki keyakinan mengenai kedaulatan dan pemeliharaan Allah. Qohelet⁶⁹ percaya bahwa hidup dan nasib ditentukan oleh Allah dan Allah yang mengatur segala peristiwa di bumi, semua yang terjadi di bawah matahari adalah atas seizin dan di dalam kedaulatan Allah (Pkh. 2:26; 3:14; 7:13-14; 8:16-9-1).⁷⁰ Menurut Derek Kidner, konsep Allah sebagai Pencipta merupakan konsep yang sangat kental dalam kitab Pengkhotbah. Allah dikenal sebagai Pencipta yang mengatur segala sesuatu dan menciptakan segala sesuatu. Semua isi dunia ini adalah milik-Nya dan tidak ada yang dapat meluruskan apa yang telah Allah bengkokkan, artinya tidak ada yang dapat merubah apa yang telah Allah kerjakan dalam dunia ini (Pkh. 7:13) dan tidak ada manusia yang dapat mengerti apa yang

67. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 101.

68. Dalam pembahasan skripsi ini, penulis tidak membahas perdebatan mengenai siapa penulis kitab Pengkhotbah, apakah dia orang beriman, orang pesimis atau narator. Penulis hanya akan membahas *Theistic worldview* dari kitab ini secara umum.

69. Qohelet merupakan pembicara dalam kitab Pengkhotbah. Ketika penulis menuliskan Qohelet maka itu merujuk pada pembicara dalam kitab Pengkhotbah. Qohelet adalah sebuah partisip feminim tunggal yang berarti bersidang, mengumpulkan. Jadi Qohelet dapat berarti sebagai orang atau pemimpin dari sebuah jemaat yang sedang berkumpul (Eugene Carpenter, “קֹהֵלֵת” dalam *New International Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis*, vol.3, ed. Willem A. VanGemeren [Grand Rapids: Zondervan, 1997], 888).

70. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 249.

dikerjakan Allah dalam melakukan segala sesuatu dalam dunia ini (Pkh. 11:5).⁷¹ Qohelet percaya bahwa Allah yang telah menciptakan manusia, dan penciptaan manusia sejak dalam kandungan adalah satu misteri dan keajaiban yang tidak dapat dipahami oleh manusia (Pkh. 11:5).⁷² Allah menciptakan manusia dari debu (Pkh. 3:20) dan Allah menciptakan dunia ini dengan sangat baik dan indah (Pkh.3:11).⁷³ Allah ada di balik terjadinya segala sesuatu atau dengan kata lain semua alam semesta yang tercipta adalah karena Allah yang telah menciptakannya dengan kuasa dan kehendak-Nya, bukan terbentuk dengan sendiri.⁷⁴ Allah yang menciptakan dunia ini adalah Allah yang transenden yang berada di surga (Pkh. 5:2). Untuk itu manusia yang berada dalam bumi ini tidak dapat memahami apa yang dikerjakan oleh Allah (Pkh.3:11, 8:16-17; 11:5 6:10).⁷⁵ Yang dimaksud dengan Allah yang transenden dalam kitab ini adalah Allah tidak berhubungan secara langsung dengan manusia dan Allah tidak memberikan perintah secara langsung kepada manusia dalam melakukan sesuatu. Tetapi bukan berarti Allah tidak peduli dengan hidup manusia, Allah tetap memperhatikan manusia dan Allah memberikan hal-hal yang dibutuhkan oleh manusia dan hal-hal yang diberikan oleh Allah merupakan anugerah bagi manusia (Pkh. 5:18; 8:15; 9:9).⁷⁶ Delizsch mengatakan bahwa “Qohelet mempunyai

71. Derek Kidner, *Pengkhotbah: Hikmat Melebihi Kebodohan Seperti Terang Melebihi Kegelapan*, terj. R. Soedarmo (Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini; Jakarta: OMF, 1997), 13.

72. Crenshaw, *Old Testament Wisdom*, 137.

73. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 165.

74. Crenshaw, *Old Testament Wisdom*, 137.

75. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 166.

76. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 168.

kepercayaan yang kuat tentang Allah yang transenden dan melihat Allah sebagai Allah yang tunggal, Pencipta yang bijaksana dan pengatur dunia ini.⁷⁷

Selain Allah menciptakan dunia ini, Allah juga berkuasa atas alam semesta ini, untuk itu Allah juga dikenal sebagai pemegang kuasa dalam dunia dan Allah berdaulat atas hidup manusia. Bagi Qohelet, manusia itu terbatas dan tidak dapat menentukan jalan hidupnya sendiri, karena Allah berkuasa atas hidup manusia (Pkh. 1:3).⁷⁸ Allah berkuasa atas dunia ini dan Allah memerintah dunia ini dengan kuasanya dan pemerintahan Allah ini adalah suatu misteri yang tidak dapat dipahami oleh manusia.⁷⁹ Allahlah yang telah menetapkan lingkaran hidup manusia, dan terkadang Allah memberikan hidup yang begitu sulit untuk manusia (Pkh. 1:13). Kesejahteraan dan hidup tenteram itu berasal dari Allah, dan Allah yang memberikannya kepada manusia (Pkh. 2:22-26).⁸⁰

Tidak ada hal yang dapat manusia kuasai dalam hidupnya, termasuk hartanya sendiri. Kitab Pengkhotbah mengajarkan bahwa Allah yang memberikan harta kepada manusia dan Allah berdaulat atas harta manusia. Jika Allah tidak memberikan karunia kepada orang tersebut untuk menikmati hartanya, maka ini adalah kesia-siaan dan penderitaan bagi orang yang memiliki harta (Pkh. 6:1-6).⁸¹ Banyak hal yang tidak dapat manusia kuasai dalam hidupnya, untuk itu Qohelet mengajak para pembacanya untuk menikmati apa yang telah Allah berikan dengan sebaik-baiknya (Pkh.2:24; 3:13; 5:19; 9:7-10; 11:7-10).⁸² Semua peristiwa yang terjadi pada manusia, baik peristiwa

77. Franz Delizsch, *Proverbs, Ecclesiastes, Song of Songs*, terj. M. G. Easton (Commentary on The Old Testament in Ten Volumes Vol. 6; Grand Rapids: Eerdmans, 1980), 184.

78. Perdue, *Wisdom & Creation*, 227.

79. Perdue, *Wisdom & Creation*, 217.

80. Estes, *Handbook on the Wisdom Books and Psalms*, 308.

81. Kidner, *Pengkhotbah*, 14.

82. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 165.

kecil maupun besar, baik menyenangkan atau tidak, berada dalam kendali Allah. Allah berkuasa atas orang berdosa dan orang benar. Jika Allah berkenan kepada orang benar maka Allah akan mengaruniakan hikmat kepadanya tetapi orang berdosa ditugaskan untuk menghimpun dan menimbun sesuatu yang kemudian diberikan kepada orang yang dikenan Allah (Pkh. 2:26; bdk Yes. 31:3 dan Yer. 10:23).⁸³

Qohelet juga mengenal Allah sebagai Allah yang memiliki hikmat yang tidak dapat terselami (Pkh. 3:11; 8:17).⁸⁴ Pengkhotbah 3:11 dan 8:17 menggambarkan pekerjaan Allah yang dikerjakan berdasarkan hikmat Allah dan semua manusia di dunia ini tidak dapat mengerti pekerjaan Allah ini.⁸⁵ Pengkhotbah 3:11 juga ingin menyatakan keindahan suatu dunia yang menakjubkan dan keadaannya sering berubah sehingga manusia tidak dapat menyelami pekerjaan dan hikmat Allah.⁸⁶ Kata “membuat dan indah” dalam pengkhotbah 3:11 menyatakan hikmat Allah yang begitu luar biasa dalam menciptakan dunia ini.⁸⁷

Tidak ada manusia yang dapat memprediksikan masa depannya sendiri. Segala sesuatu yang dikerjakan Allah dalam diri manusia adalah suatu misteri ilahi yang dikerjakan Allah berdasarkan hikmat-Nya (6:12; 8:7; 10:14).⁸⁸ Allah telah menetapkan segala waktu dalam hidup manusia, baik kelahiran, kematian dan setiap kesempatan dalam hidup manusia.⁸⁹ Qohelet berkesimpulan bahwa apa yang ditetapkan Allah tidak dapat manusia mengerti, prediksikan dan dianalisa oleh siapa

83. Scott, *Proverbs, Ecclesiastes*, 198.

84. Kidner, *Pengkhotbah*, 14.

85. Crenshaw, *Old Testament Wisdom*, 135.

86. Kidner, *Pengkhotbah*, 15.

87. Kidner, *Pengkhotbah*, 15.

88. Crenshaw, *Old Testament Wisdom*, 135.

89. James Limburg, *Encountering Ecclesiastes: A Book for Our Time* (Grand Rapids: Eerdmans, 2006), 39.

pun sekalipun itu adalah orang berhikmat, karena hikmat Allah tidak dapat manusia selami.⁹⁰

Kebenaran akan Allah yang berdaulat, berkuasa dan memiliki hikmat yang tidak terselami telah membuat Qoheleth menyadari bahwa manusia adalah pribadi yang terbatas. Untuk itu Qoheleth mengajak manusia untuk senantiasa bergantung dan takut kepada Allah (Pkh. 3:14; 5:6; 8:12-13; 12:13).⁹¹

Karakteristik Kitab Amsal dan *Theistic Worldview*-nya

Sifat, Fungsi dan Tujuan Kitab Amsal

Sifat dasar hikmat menurut sudut pandang kitab Amsal disimpulkan dalam pernyataannya dalam pasal pertama, yaitu “takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan (Ams. 1:7; 9:10).” Pernyataan ini mempunyai arti bahwa ciri dasar dari hikmat bersifat teologis. Dalam kitab Amsal, hal yang mendasari kehidupan seseorang ialah hubungannya dengan Allah.⁹² Hubungan yang baik dengan Allah akan memiliki beberapa dampak seperti: bertumbuh pengetahuan moral serta kemampuan untuk menilai apa yang benar (Ams. 2:6-22), sikap yang tepat terhadap harta benda (Ams. 3:9-10), bekerja dengan rajin (Ams. 6:6-11), rasa aman hidup dalam dunia (Ams. 3:21-26).⁹³

Fungsi dari kitab Amsal adalah untuk membentuk manusia menjadi anggota-anggota masyarakat yang berguna, baik dalam kehidupan bersama maupun dalam

90. Perdue, *Wisdom & Creation*, 232.

91. J. A Grant, “Wisdom and Covenant,” dalam *Dictionary of The Old Testament Wisdom, Poetry & Writings*, ed. Tremper Longman III & Peter Enns (Downers Grove: IVP, 2008), 860.

92. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 201.

93. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 202.

kehidupan agamanya.⁹⁴ John Mark Tompson secara khusus berpendapat bahwa fungsi pertama dari amsal-amsal Israel bersifat filosofis yang menekankan fungsi keagamaan, hukum dan pengajaran.⁹⁵ Fungsi kedua dari kitab Amsal adalah fungsi timbal balik antara hukum dan amsal. Thompson cenderung beranggapan bahwa beberapa amsal adalah hasil dari hukum, khususnya hukum-hukum Israel kuno yang berlaku secara umum dan mutlak.⁹⁶ Pengungkapan kembali hukum-hukum dalam bentuk amsal sama seperti mengingat kembali hukum Israel. Hukum Israel kembali dinyatakan dalam bentuk amsal supaya secara lisan lebih mudah diingat dan dimengerti oleh para pembacanya. Contoh hukum Israel yang diungkapkan dalam amsal:

Dua macam batu timbangan, dua macam takaran, kedua-duanya adalah kekejian bagi TUHAN (Ams. 20:10).

Bandingkan dengan Ulangan 25:13-16.

Janganlah ada di dalam pundi-pundimu dua macam batu timbangan, yang besar dan yang kecil. Janganlah ada di dalam rumahmu dua macam efa, yang besar dan yang kecil. Haruslah ada padamu batu timbangan yang utuh dan tepat; haruslah ada padamu efa yang utuh dan tepat supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu. Sebab setiap orang yang melakukan hal yang demikian, setiap orang yang berbuat curang, adalah kekejian bagi TUHAN, Allahmu.

Menggunakan timbangan yang tidak benar dan berlaku curang itu dilarang dalam hukum Israel dan merupakan satu kekejian di mata Tuhan dan hukum ini kembali diingatkan dalam bentuk amsal. Contoh lain, yaitu tentang larangan menggeser batas tanah tetangganya.

Jangan engkau memindahkan batas tanah yang lama, yang ditetapkan oleh nenek moyangmu (Ams. 22:28).

Bandingkan dengan Ulangan 19:14.

94. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 204.

95. John Mark Tompson, *The Form and Function of Proverbs in Ancient Israel* (Paris: Mouton, 1974), 68.

96. Thompson, *The Form and Function of Proverbs in Ancient Israel*, 112.

Janganlah menggeser batas tanah sesamamu yang telah ditetapkan oleh orang-orang dahulu di dalam milik pusaka yang akan kaumiliki di negeri yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu untuk menjadi milikmu.⁹⁷

Fungsi yang ketiga dari kitab Amsal adalah memberikan pengajaran etika dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun topik kitab Amsal cocok untuk seluruh tingkatan usia, namun pengajaran kitab Amsal lebih banyak ditujukan pada orang muda, yang mana emosi anak muda sedang bergelora dan memiliki idealisme yang tinggi tetapi belum memiliki banyak pengalaman.⁹⁸ Untuk itu kitab Amsal berfungsi sebagai satu pengajaran etika yang memberikan pengarahan hidup kepada anak muda. Hasil dari teori maupun pengalaman diungkapkan dalam peribahasa-peribahasa yang singkat dan tajam, yang dapat dipakai oleh seseorang dalam berperilaku.⁹⁹

Sifat pengajaran dari kitab Amsal merupakan bagian dari tujuan kitab Amsal. Tujuan dari kitab Amsal tertulis dalam pembukaan kitabnya, dalam Amsal 1:2-6, yaitu memperkenalkan hikmat dan pengajaran kepada para pembacanya. Empat tujuan dari pengajaran hikmat yaitu: (1) untuk mengetahui hikmat, (2) untuk menerima didikan yang menjadikan pandai, serta kebenaran, keadilan dan kejujuran, (3) untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tidak berpengalaman, dan (4) untuk memberikan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda.¹⁰⁰ Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kitab Amsal adalah menantang para pembacanya mengikuti hikmat Allah dalam menjalani kehidupan ini atau secara spesifiknya adalah berusaha keras membimbing seseorang untuk berubah menjadi

97. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 206.

98. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 206.

99. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 206.

100. Estes, *Handbook on the Wisdom Books and Psalms*, 218.

orang yang dewasa dan menjadi orang yang bijaksana.¹⁰¹ Menurut Bullock, “kitab Amsal dikenal sebagai buku pedoman mengenai perilaku-perilaku yang benar dan sikap-sikap yang penting terhadap hidup ini dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang sesuai dengan kehendak ilahi.”¹⁰² Sasaran langsungnya adalah untuk mengajar dan mendidik dengan tujuan memelihara kesatuan keluarga dan stabilitas sosial dari masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu yang paling utama dalam hikmat adalah pengakuan bahwa penggenapan kehendak Allah dinyatakan dalam perilaku pribadi maupun dalam masyarakat.¹⁰³

Theistic Worldview dalam Kitab Amsal

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, tujuan kitab Amsal adalah untuk menantang para pembacanya mengikuti hikmat Allah dalam menjalani kehidupan ini dan yang paling utama adalah bagaimana mengaplikasikan kehendak Allah dalam perilaku pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu *Theistic Worldview* dalam kitab Amsal adalah hal yang penting dalam kitab ini, karena para pembaca harus mengaplikasikan kehendak Allah dalam perilakunya, untuk itu para pembaca harus mengerti konsep Allah dalam kitab Amsal ini.

Dalam kitab Amsal, sebutan Tuhan terdapat dalam 94 ayat. 87 kali dengan sebutan *Yahweh*, *Elohim* muncul tujuh kali (Ams. 2:5,17; 3:4; 14:31; 25:2; 30:5, 9) dan *Eloah* sebanyak satu kali (Ams.30:5). Allah juga disebut yang Mahakudus (Ams.9:10; 30:3), Yang Maha adil (Ams. 21:12), Yang Membela Perkara (Ams.23:11)

101. Estes, *Handbook on the Wisdom Books and Psalms*, 218.

102. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 208.

103. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 208.

dan Pencipta.¹⁰⁴ Menurut Waltke, kitab Amsal mempunyai konsep Allah sebagai Pencipta, Allah yang transenden dan Allah yang imanen.¹⁰⁵

Allah sebagai Pencipta

Tema tentang penciptaan disebutkan beberapa kali dalam kitab Amsal, dua kali dalam pendahuluan (Ams. 3:19-20; 8:22-31), lima kali dalam Amsal Salomo yang pertama (Ams. 14:31; 16:11; 17:5 20:12; 22:2), satu kali dalam Amsal Salomo yang kedua (Ams. 29:13) dan satu kali di dalam perkataan Agur (Ams. 30:2-4). Amsal-amsal itu menceritakan tentang penciptaan dunia dan penciptaan eksistensi manusia. Beberapa ayat yang disebutkan di atas memperkenalkan Allah sebagai Pencipta, tetapi bukan berarti membicarakan tentang aktivitas penciptaan yang dilakukan oleh Allah. Kitab ini lebih menekankan Allah sebagai Pencipta yang berdaulat atas hidup manusia.¹⁰⁶ Kitab Amsal memulai pandangannya dengan asumsi bahwa Allah adalah pencipta tunggal dunia ini dan Allah mengontrol dunia ini dengan aktif. Dunia ini tidak terjadi secara kebetulan dan dunia ini tidak berjalan dengan ketidakaturan, tetapi Allah mengatur dunia ini secara teratur dan sesuai tata aturan ciptaan yang Allah atur.¹⁰⁷

Salomo dan Agur menggunakan doktrin tentang penciptaan sebagai dasar pikiran tentang pengajaran hikmat dimana dengan hikmat Allah menciptakan dunia ini, bukan sebagai puisi pengagungan kepada Allah seperti yang dilakukan Daud

104. Zuck, "Teologi Kitab-Kitab Hikmat dan Kidung Agung," 427.

105. Bruce K. Waltke, *An Old Testament Theology: An Exegetical, Canonical, and Thematic Approach* (Grand Rapids: Zondervan, 2007), 921.

106. Bruce K. Waltke, *The Book of Proverbs Chapter 1-15* (The New International Commentary on The Old Testament; Grand Rapids: Eerdmans, 2004), 69.

107. Estes, *Hear, My Son*, 26.

dalam kitab Mazmur.¹⁰⁸ Amsal 3:19-20 dan 8:22-36 menghubungkan hikmat dengan penciptaan.¹⁰⁹ Hikmat merupakan mediator antara Pencipta dan ciptaan-Nya, yaitu manusia. Amsal 8:22-31 melukiskan bagaimana struktur dunia yang telah Yahweh ciptakan berdasarkan hikmat-Nya. Berdasarkan hikmat-Nya Allah menciptakan, mengatur dan menopang dunia ini (Bdk. Mzm.104: 24; 136:5; Yer. 10:12; 51:15).¹¹⁰ Dua kata kerja yang dipakai dalam menggambarkan aktivitas Allah dalam menciptakan dunia adalah (*yāsad*, יָסַד) yang berarti membuat, mendirikan (Ams. 8:29; Ams. 9:6; Yes. 24: 18; 48:13; 51:13; Za. 12:1;) dan (*kūn*, כּוּן) yang berarti kokoh (Ams. 8:27; 24:3; Mzm. 93:1; 119:90; Ayb. 28:25, 27).¹¹¹ Kedua kata kerja ini menggambarkan Allah sebagai arsitek yang membangun dunia ini dengan satu fondasi yang kuat dan tidak tergoyahkan (Ams. 9:1, 24:3-4 bdk Ayb. 38:4-7; Mzm. 104:5). Sebutan Allah sebagai arsitek ilahi merupakan metafor yang ingin menceritakan karya Allah dalam menciptakan dunia ini yang berdasarkan hikmat dan pengetahuan-Nya.¹¹² Selain kedua kata kerja ini, kata kerja yang digunakan dalam menggambarkan aktivitas penciptaan Allah adalah (*bāqa*, בָּקַע) yang berarti memisahkan, membendung. Berdasarkan hikmat-Nya Allah telah memisahkan laut

108. Ketika melihat penciptaan yang dilakukan oleh Allah, kitab Mazmur menekankan pemujaan dan pengagungan kepada Allah. Berbeda dengan kitab Mazmur, kitab Amsal menekankan pada hikmat Allah ketika bicara tentang penciptaan, contohnya adalah “Dengan hikmat TUHAN telah meletakkan dasar bumi, dengan pengertian ditetapkan-Nya langit, dengan pengetahuan-Nya air samudera raya berpencaran dan awan menitikkan embun. (Ams.3:19-20; Ams. 3:13-35;) menurut Waltke fokus dalam ayat ini bukanlah Allah sebagai Pencipta tetapi Allah menciptakan berdasarkan hikmat-Nya, atau penciptaan terjadi karena hikmat Allah (Waltke, *An Old Testament Theology*, 921-922).

109. Menurut beberapa ahli, hikmat merupakan aturan tetap yang dipakai Allah dalam penciptaan (Ams. 9:1-6). Kata rumah dalam 9:1 merujuk pada dunia dan kata ketujuh tiang merujuk pada tujuh planet termasuk matahari dan bulan (Lucas, *Exploring the Old Testament*, 111).

110. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 111.

111. Leo G. Perdue, *Wisdom Literature: A Theological History* (Louisville: John Knox, 2007), 51.

112. Perdue, *Wisdom Literature*, 51.

dan membendung laut dan menetapkan batasnya (Ams. 8:29; Ayb. 38:8-11; Yes. 51:9-11).¹¹³ Menurut tulisan Agur, berdasarkan kuasa-Nya Allah menciptakan dunia ini dan Allah memisahkan laut dari tanah kering dan berdasarkan kuasa-Nya Allah memberikan semua makhluk hidup kehidupan (Ams. 30:1-4; bdk Ayb. 34:14-15).¹¹⁴

Dengan kuasa-Nya Allah juga telah menciptakan manusia, dan penciptaan manusia merupakan satu aktifitas Allah yang kreatif (Ams. 8:22-23).¹¹⁵ Untuk itu Allah berdaulat atas hidup manusia, Allah dapat menentukan seseorang menjadi miskin atau kaya (Ams. 22:2; 29:13) dan Allah yang telah menciptakan orang kaya dan orang miskin.¹¹⁶ Selain menyatakan kedaulatan Allah atas manusia, status ekonomi manusia yang kaya dan miskin merupakan satu bentuk providensi Allah terhadap manusia.¹¹⁷ Di sisi lain konsep Allah sebagai Pencipta dalam kitab Amsal juga berfungsi sebagai dasar dari pengaturan etika sosial, dimana setiap orang harus saling menghormati satu sama lain karena Allah yang menciptakan semua manusia, seperti yang tertulis dalam Amsal 14:31 “Siapa menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya, tetapi siapa menaruh belas kasihan kepada orang miskin, memuliakan Dia.”¹¹⁸ Kitab Amsal mempunyai konsep Allah sebagai Pencipta yang menciptakan dunia ini dan Pencipta yang berkuasa atas hidup manusia, untuk itu

113. Kata kerja ini juga digunakan dalam mitologi Marduk dalam menciptakan dunia yang tadinya kacau dikarenakan monster dari laut yaitu Tiamat. Marduk berhasil mengalahkan Tiamat dan memakai bangkainya menciptakan dunia ini. Sepertinya ada pengaruh mitologi budaya Timur Dekat Kuno dalam kisah penciptaan. Kitab Amsal dengan jelas memaparkan bahwa Allah Yahweh adalah Allah yang menciptakan dunia ini, yang menjadikan dunia yang kacau ini menjadi dunia yang teratur, Allah yang telah menciptakan laut dan berkuasa atas laut dan yang memisahkan laut dari darat, bukan Marduk seperti mitologi dalam budaya Timur Dekat Kuno (Perdue, *Wisdom Literature*, 51-52).

114. Perdue, *Wisdom Literature*, 71.

115. Perdue, *Wisdom Literature*, 55.

116. Perdue, *Wisdom & Creation*, 113.

117. Perdue, *Wisdom Literature*, 66.

118. Waltke, *The Book of Proverbs Chapter 1-15*, 69.

manusia harus saling menghormati dan menghargai karena manusia adalah ciptaan yang Allah kasih.

Allah yang Transenden

Aktivitas Allah sebagai Pencipta memaparkan esensi Allah yang transenden. Yang dimaksud dengan ketransendenan Allah adalah Allah tidak dibatasi oleh alam semesta dan waktu. Begitu juga aktivitas-Nya tidaklah dapat dibatasi oleh siapa pun dan tidak ada yang tersembunyi bagi Allah (Ams. 5:21; 15:3; 22:12; 24:12). Allah mengetahui hati manusia dan bahkan dunia orang mati pun diketahui-Nya (Ams. 15:11),¹¹⁹ Allah bukanlah penonton yang pasif tetapi Dia adalah Allah yang dapat memberi hukuman bagi orang yang bersalah dan berbuat keji di mata-Nya (Ams. 17:15; 22:22-23; 29:26). Allah juga akan menghukum orang yang menindas orang lemah, karena orang yang menindas orang lemah sama dengan menghina Allah. (Ams. 14:31).¹²⁰ Allah yang transenden berperan sebagai pencipta dan penopang atas dunia ini dengan supremasi kedaulatan-Nya. Allah bebas mengatur dunia ini dan Allah berkuasa atas segala ciptaan-Nya, bahkan setiap keputusan berasal dari Tuhan (Ams. 16:33). Tidak ada allah yang dapat menandingi Allah dan tidak ada satu makhluk hidup yang dapat menghalangi pekerjaan Allah.¹²¹ Dalam kitab Taurat dan para nabi, cerita penciptaan membuat bangsa Israel mempunyai pandangan yang unik tentang Allah, yaitu Allah yang transenden, Allah yang tidak dapat dilihat dan digambarkan tetapi selalu bekerja dalam kehidupan manusia. Kitab Amsal menggambarkan Allah transenden yang menyatakan diri melalui pengalaman

119. Waltke, *An Old Testament Theology*, 922.

120. Perdue, *Wisdom & Creation*, 109.

121. Waltke, *The Book of Proverbs Chapter 1-15*, 70.

manusia.¹²² Amsal menggambarkan Allah sebagai Allah yang adil dalam memerintah dunia ini, dan Allah memberikan kehendak bebas pada manusia dalam menjalankan hidupnya.¹²³

Dalam kitab Amsal, Allah yang transenden adalah Allah yang berdaulat dan kedaulatan Allah meliputi segala aspek hidup manusia. Allah berdaulat atas hidup orang benar, Allah mampu memberikan panjang umur, kekayaan, kehormatan dan melepaskan seseorang dari musuhnya dan hal ini disebut sebagai berkat yang diberikan Allah (Ams. 3:1-10; 16:7; 10:22; 28:25; 29:25).¹²⁴ Dalam kitab Amsal tidak dituliskan bagaimana dan kapan berkat itu diberikan pada orang benar, tetapi kitab Amsal hanya mengatakan Allah berdaulat untuk memberikan berkat itu pada orang benar. Allah juga berdaulat atas hidup orang bebal atau orang jahat (Ams. 22:14; 16:4; 10:29).¹²⁵

Allah yang Imanen

Kedaulatan Allah atas makhluk hidup dalam dunia ini menunjukkan bahwa Allah adalah pribadi yang dekat dan peduli dengan manusia, terutama pada orang-orang yang membutuhkan pertolongan-Nya dan kepada orang-orang benar.¹²⁶ Musa dan para nabi lainnya menceritakan Allah Yahweh yang dekat dengan bangsa Israel, yang mempunyai perjanjian dan mengasihi bangsa ini. Bukti kedekatan Allah dengan bangsa Israel adalah hanya bangsa Israel yang dipilih oleh Allah menjadi umat-Nya

122. Roland E. Murphy, *The Tree of Life: An Exploration of Biblical Wisdom Literature*, 2nd edition (Grand Rapids: Eerdmans, 1996), 123.

123. Estes, *Hear, My Son*, 34.

124. Waltke, *The Book of Proverbs Chapter 1-15*, 71.

125. Waltke, *An Old Testament Theology*, 923.

126. Waltke, *An Old Testament Theology*, 923.

dan hanya bangsa Israel yang mempercayai Allah Yahweh.¹²⁷ Kedekatan Allah tidak hanya dinyatakan dalam kitab Taurat, sejarah dan para nabi. Di dalam kitab Amsal, kedekatan Allah dengan umat-Nya dinyatakan dalam bentuk perlindungan Allah dalam aktivitas kehidupan sehari-hari manusia. Allah adalah pembela bagi orang lemah dan tidak berdaya, atau dengan kata lain Allah adalah Pencipta orang miskin dan Allah melindungi mereka (Ams. 22:2; 29:13). Allah adalah hakim ilahi yang dapat menyelamatkan orang miskin, memberkati orang benar dan menghukum orang jahat.¹²⁸ Allah adalah Allah yang adil, melalui keadilan-Nya Allah menghukum orang fasik (Ams. 3:33; 10:3; 11:8; 21:12; 22:12), orang licik (Ams.12:2) dan orang congkak (Ams. 15:25).¹²⁹ Kitab Amsal mengatakan bahwa siapa yang menindas orang lemah menghina Pencipta-Nya dan siapa yang menaruh belas kasihan pada orang miskin memuliakan Allah (Ams. 14:31) dan Allah akan membalas perbuatan orang yang telah menaruh belas kasihan pada orang lemah. Sebaliknya Allah akan menghukum orang-orang yang tinggi hati (Ams. 16:5). Beberapa ayat ini menunjukkan Allah yang imanen yang memperhatikan hidup manusia.¹³⁰ Allah tidak hanya memperhatikan orang lemah, tetapi Tuhan juga berkenan kepada orang-orang benar yang mempunyai karakter dan sikap yang baik (Ams. 10:32; 11:1, 20; 12:2, 22; 15:8; 18:22) dan Tuhan sanggup memberikan kekayaan, umur panjang dan kesejahteraan pada orang-orang yang takut akan Dia (Ams. 3:1-10; 28:25; 19:17; 14:26; 18:10). Allah juga berdaulat atas hidup orang yang jahat dan Allah dapat menghukum dan menghancurkan hidup orang fasik, pencemooh, bebal dan orang-

127. Waltke, *The Book of Proverbs Chapter 1-15*, 72.

128. Perdue, *Wisdom Literature*, 74.

129. Zuck, "Teologi Kitab-Kitab Hikmat dan Kidung Agung," 428.

130. Waltke, *An Old Testament Theology*, 923.

orang yang jahat di mata Tuhan (Ams. 3:33,34; 10:3, 27, 29; 21:12). Allah adalah Allah yang tidak terbatas, kuasa dan karya Allah dapat bekerja atas diri manusia yang terbatas. Kuasa Allah tidaklah dapat dibatasi oleh siapa pun.¹³¹

Menurut kitab Amsal, Allah terlibat secara personal dalam dunia ini dan Allah berdaulat atas dunia dan kehidupan manusia. Kitab Amsal menyatakan bahwa setiap manusia dapat merencanakan sesuatu tetapi Allah yang memutuskan segala sesuatu dapat terjadi atau tidak. “Manusia dapat menimbang-nimbang dalam hati, tetapi jawaban lidah berasal dari pada Tuhan” (Ams 16:1), “Kuda diperlengkapi untuk hari peperangan, tetapi kemenangan ada di tangan Tuhan ” (Ams. 21:31). Kedua ayat ini menggambarkan kedekatan dan keterlibatan Allah secara personal atas hidup manusia sehingga banyak hal yang tidak dapat diprediksikan terjadi dalam dunia ini.¹³²

Kitab Amsal tidak hanya memaparkan konsep Allah sebagai Pencipta, berdaulat, transenden dan imanen tetapi juga mengajak para pembacanya untuk takut akan Allah. Takut akan Allah merupakan satu konsep yang penting dalam kitab Amsal dan kitab Amsal menjadikannya sebagai motto dan meletakkannya dalam bagian pembukaan kitab (Ams. 1:7).¹³³ Kitab Amsal memberikan satu kesimpulan bahwa takut Allah sebenarnya mencerminkan bahwa manusia mengakui Allah sebagai Pencipta yang berdaulat atas hidup manusia. Rasa takut pada Allah juga mengakui kehadiran Allah.¹³⁴ Menurut Lasor, Hubbard dan Bush, “konsep tentang takut akan Tuhan sebagai permulaan hikmat hampir sama dengan konsep pengenalan Allah yang sangat ditekankan dalam kitab para nabi-nabi besar yang mengajarkan

131. Waltke, *The Book of Proverbs Chapter 1-15*, 72.

132. Estes, *Hear, My Son*, 29.

133. Lucas, *Exploring the Old Testament*, 110.

134. Longman, *Proverbs*, 58.

campur tangan Allah dalam kehidupan manusia.”¹³⁵ Takut akan Allah berarti mengakui kedaulatan Allah atas manusia dan mengakui keAllahan-Nya sehingga manusia tunduk, gentar, mengasihi berserah dan taat kepada Allah. Takut Akan Allah juga membuat manusia rendah hati yang menyadari bahwa dirinya adalah ciptaan dan Allah lebih tinggi dari manusia ¹³⁶

Kesimpulan

Kitab Amsal merupakan bagian dari kitab hikmat dalam PL, bersama dengan kitab Ayub dan Pengkhotbah. Kitab-kitab hikmat memiliki karakteristik yang berbeda dengan kitab-kitab lainnya dalam PL. Tema tentang iman bangsa Israel, pembebasan dari Mesir, hubungan perjanjian dengan Allah, ataupun hari Tuhan yang ada dalam kitab-kitab Taurat, sejarah dan para nabi, memang tidak ada dalam kitab hikmat. Namun bukan berarti hikmat Israel bersifat sekuler dan tidak ada bedanya dengan hikmat di Timur Dekat Kuno. Walaupun dalam kitab hikmat tidak ada cerita tentang pernyataan Allah kepada manusia, kitab Amsal menerapkan prinsip-prinsip iman perjanjian Israel dalam sikap dan pengalaman sehari-hari. ¹³⁷

Kitab hikmat bangsa Israel berorientasi pada Allah Yahweh, dan pengajaran yang sangat kental tentang takut akan Tuhan. Semua kitab hikmat menutup kitabnya dengan mengajak para pembacanya untuk takut kepada Tuhan (Ayb: 28:28; Pkh. 7:18; 8:12-13; 12:13; Ams.1:7; 3:7; 23:17) karena hanya orang-orang yang takut akan Tuhan yang dapat menjadi bijaksana. ¹³⁸ Takut akan Tuhan merupakan permulaan

135. Lasor, Hubbard dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 90.

136. Zuck, “Teologi Kitab-Kitab Hikmat dan Kidung Agung,” 386.

137. Lasor, Hubbard dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 90.

138. Lasor, Hubbard dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 86.

hikmat dan inilah yang membedakan hikmat bangsa Israel dengan hikmat dalam bangsa Timur Dekat Kuno.

Menurut Bullock, pengajaran tentang Allah merupakan persoalan kunci dalam sastra hikmat. Walaupun Allah tidak berkomunikasi melalui sastra hikmat dengan intim seperti dalam kitab para nabi, tetapi Allah menyatakan diri melalui perantara berupa akal dan sifat manusiawi.¹³⁹ Kitab hikmat menyatakan kedaulatan Allah atas kehidupan sehari-hari manusia. Allah bekerja dalam setiap langkah hidup manusia dan setiap pengalaman hidup manusia merupakan bentuk pengajaran dan pemeliharaan Allah.¹⁴⁰

Kitab Ayub, memberikan pengajaran yang sangat kental tentang Allah sebagai Pencipta, Allah yang mahakuasa dan Allah berdaulat atas hidup umat-Nya. Kitab Ayub dengan jelas memaparkan Allah yang berdaulat atas hidup manusia, dan Allah dapat mengizinkan penderitaan dan bencana kepada manusia sekalipun manusia itu adalah orang yang taat dan beriman kepada Allah. Tidak berbeda jauh dengan kitab Ayub, kitab Pengkhotbah juga mempunyai konsep Allah sebagai Pencipta, berdaulat dan Allah yang berhikmat. Qohelet percaya bahwa hidup dan nasib ditentukan oleh Allah dan Allah yang mengatur segala peristiwa di bumi, semua yang terjadi di bawah matahari adalah atas seizin dan di dalam kedaulatan Allah (Pkh. 2:26; 3:14; 7:13-14; 8:16-9-1).

Sama halnya dengan kitab Ayub dan kitab Pengkhotbah, kitab Amsal mempunyai *Theistic Worldview* sebagai Pencipta. Selain itu kitab Amsal juga mengajarkan tentang Allah yang transenden dan Allah yang imanen. Allah

139. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, 69.

140. Murphy, *The Tree of Life*, 125.

memperkenalkan diri sebagai Allah yang menciptakan dunia dan segala jenis makhluk hidup. Kitab Amsal dan kitab hikmat lainnya juga memaparkan bagaimana pemeliharaan Tuhan atas ciptaanNya dan Allah berdaulat atas hidup manusia. Dalam Kitab Amsal, Waltke menyebut Allah yang berdaulat sebagai Allah yang transenden dan imanen. Allah yang transenden dan imanen adalah yang berdaulat secara total atas hidup manusia. Kedaulatan Allah merupakan satu konsep Allah yang sangat menonjol dalam kitab Amsal dan kitab hikmat lainnya. Menurut Berry, konsep kedaulatan Allah merupakan salah satu *Theistic Worldview* yang dimiliki dalam semua kitab-kitab hikmat.¹⁴¹ Untuk itu kitab Amsal bukanlah hanya satu kitab yang berisi pengajaran dalam dimensi horisontal kehidupan, yaitu hubungan seseorang dengan manusia lain serta dengan alam semesta. Kitab Amsal juga banyak memberikan pengajaran vertikal, yaitu hubungan Allah dengan manusia, terutama tentang kedaulatan Allah. Kitab Amsal mempunyai *Theistic Worldview* yang sangat kental tentang kedaulatan Allah atas hidup manusia. Untuk itu dalam bab 2, penulis akan memaparkan sejauh mana kedaulatan Allah atas kehidupan manusia sehari-hari, terutama dalam hal kesuksesan manusia, rencana manusia dan orang-orang fasik.

141. Berry, *an Introduction to Wisdom and Poetry of the Old Testament*, 12.